

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya semua wanita itu cantik dan unik. Dan kecantikan yang terpancar itu meliputi kecantikan dari luar dan dari dalam. Kecantikan dari luar ditunjang oleh penampilan fisik sedangkan kecantikan dari dalam dapat terpancar bila kondisi psikis sehat dan budi pekertinya baik. Dalam mewujudkan kecantikan yang seutuhnya, kedua unsur tersebut sama pentingnya. Dalam hal ini, tata rias wajah sangat berperan penting dalam menampilkan kecantikan fisik. Karena pada dasarnya tujuan dari merias wajah adalah mempercantik diri sehingga membangkitkan rasa percaya diri. Seni merias wajah merupakan kombinasi dari dua unsur. Pertama, untuk mempercantik wajah dengan cara menonjolkan bagian-bagian dari wajah yang sudah indah. Dan yang kedua adalah menyamarkan atau menutupi kekurangan yang ditemukan pada wajah (Martha, 2009:9).

Dengan semakin berkembangnya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sekolah menengah kejuruan yang berkompetensi dalam bidang tersebut telah mempersiapkan sumber daya manusia yaitu para peserta didik yang berkompeten dalam bidang keahlian tata kecantikan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya sumber daya manusia adalah pendidikan.

Menurut Milfayetty (2010:7) Pendidikan pada hakikatnya adalah pemolaan pengaruh terhadap peserta didik. Pemolaan ini dapat berlangsung secara sistematis dan tidak sistematis. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah

merupakan salah satu bentuk pengaruh yang sistematis. Pergaulan sehari-hari yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik merupakan pengaruh yang berlangsung spontan dan alamiah.

SMK Negeri 8 Medan merupakan sebuah lembaga pendidikan dan pelatihan untuk tingkat menengah kejuruan. SMK Negeri 8 Medan terdiri dari beberapa tingkat kejuruan yaitu tata boga, tata busana, akomodasi perhotelan, dan salah satu program keahliannya adalah tata kecantikan. Jurusan Kecantikan ini terbagi 2 yaitu kecantikan kulit dan kecantikan rambut. Pada kelas X untuk jurusan kecantikan terdapat salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan jurusan produktif yaitu rias wajah malam hari.

Pembelajaran rias wajah malam hari adalah salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam mata pelajaran dasar kecantikan kulit (DKK). Dalam proses pembelajaran rias wajah malam hari, peserta didik dituntut untuk dapat menjelaskan tujuan rias wajah malam hari, menjelaskan koreksi dan *kamuflage* wajah, dan menjelaskan prosedur rias wajah malam hari. Selanjutnya, untuk melakukan prosedur rias wajah malam hari peserta didik terlebih dahulu diminta untuk melakukan prosedur rias wajah yang mereka ketahui kemudian dengan memberikan penekanan untuk rias wajah malam hari yaitu pada warna yang digunakan, ketebalan alas bedak, dan jenis kosmetik yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 08 April 2014 di SMK Negeri 8 Medan data yang diperoleh dari daftar kumpulan nilai (DKN) siswa pada kompetensi rias wajah tahun ajaran 2012/2013 dapat dikatakan cukup. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan di sekolah untuk kompetensi rias

wajah adalah 75. Selanjutnya dari 35 jumlah siswa terdapat 5 orang siswa atau 14,28 % memperoleh nilai B dan 30 orang siswa atau 85,71 % yang memperoleh nilai C. Dari nilai tersebut, dapat dilihat hanya beberapa siswa yang memperoleh nilai baik. Masih banyak siswa yang berada pada nilai cukup.

Selanjutnya, berdasarkan observasi tanggal 06 Mei 2014 pada siswa kelas X Tata Kecantikan Rambut, kecenderungan peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat dalam proses pembelajaran rias wajah malam hari misalnya ketika guru menerangkan tentang materi pembelajaran peserta didik kurang bersemangat untuk mempelajari materi pembelajaran sehingga pada saat guru menerangkan peserta didik kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dan malu untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum jelas. Pada saat menjelaskan dan melakukan prosedur rias wajah malam hari, peserta didik terlihat cenderung kurang percaya diri dalam mengajukan pendapatnya dan peserta didik kurang percaya diri dalam melakukan prosedur rias wajah malam hari. Hal tersebut dapat dilihat dari kurang percaya dirinya dalam mengaplikasi pemakaian alas bedak dan pemakaian warna *eyeshadow* untuk rias wajah malam hari. Selanjutnya, peserta didik yang mengerti terlihat aktif dalam pembelajaran ini tetapi cenderung tidak mau berinteraksi dengan teman yang lain dan sebaliknya peserta didik yang belum mengerti terlihat pasif dalam menerima pembelajaran ini.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut adalah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dengan guru sebagai *fasilitator* tidak hanya menerapkan pembelajaran yang awalnya hanya mengedepankan interaksi

satu arah menjadi pembelajaran yang mempunyai interaksi dua arah, yaitu ada timbal balik antara guru dan siswa, serta suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa mampu mengembangkan ide-ide atau gagasan mereka dan berani untuk mempresentasikan di depan kelas.

Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif peserta didik dan tidak membosankan yang dapat menumbuhkan interaksi dengan peserta didik lain. Menurut Slavin (Solihatin dan Raharjo, 2008:4) *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran.

Tipe pembelajaran kooperatif ada beberapa macam, salah satunya adalah *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Model pembelajaran ini sebagai strategi dalam meningkatkan hasil belajar rias wajah malam hari. Pada dasarnya model ini dirancang untuk memotivasi peserta didik agar saling membantu antara peserta didik satu dengan yang lain dalam menguasai keterampilan atau pengetahuan yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan secara tepat akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang efektif. Untuk itu, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut kedalam suatu penelitian yang berjudul :

“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Rias Wajah Malam Hari Pada Siswa SMK Negeri 8 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa kelas X Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 8 Medan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar rias wajah malam hari pada siswa kelas X Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 8 Medan.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran rias wajah malam hari pada siswa kelas X Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 8 Medan.
4. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran rias wajah malam hari pada siswa kelas X Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 8 Medan.
5. Hasil belajar rias wajah malam hari sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division (STAD)* dan sesudah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division (STAD)*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa kelas X Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 8 Medan.
2. Rias wajah malam hari untuk kesempatan pesta.

3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dirumuskan sebuah rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran rias wajah malam hari pada siswa kelas X Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 8 Medan ?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : “Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran rias wajah malam hari dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division (STAD)* pada siswa kelas X Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 8 Medan”.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar rias wajah malam hari sebagai model pembelajaran

yang berpusat pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan peningkatan kompetensi peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan kompetensi rias wajah malam hari.
- b. Bagi guru dan calon guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY